

**MARINE CARGO INSURANCE SEBAGAI DOKUMEN  
PENJAMIN DALAM PERDAGANGAN EKSPOR-IMPOR  
DI PT. SEMEN GRESIK (PERSERO) TBK**

FS DBE 43/04

Sar  
m

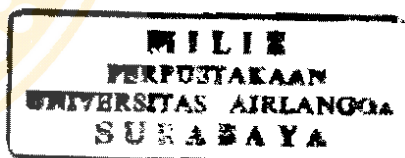
**LAPORAN AKHIR**



OLEH :

**IRMA KARTIKA SARI**

**NIM : 120110200-G**



**PROGRAM STUDI D3 BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**Semester Genap Tahun 2003/2004**

## LAPORAN AKHIR

### Marine Cargo Insurance Sebagai Dokumen Penjamin Dalam Perdagangan Ekspor-Impor Di PT. Semen Gresik ( Persero ) Tbk.

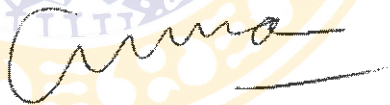
Oleh :

Irma Kartikasari

NIM: 120110200-G

Disetujui untuk diuji  
Surabaya, 2 Juli 2004

Dosen Pembimbing



Dra. Anna Dewanti, Dipl. Tesl.

NIP: 131.558.570

Surabaya, 2 Juli 2004

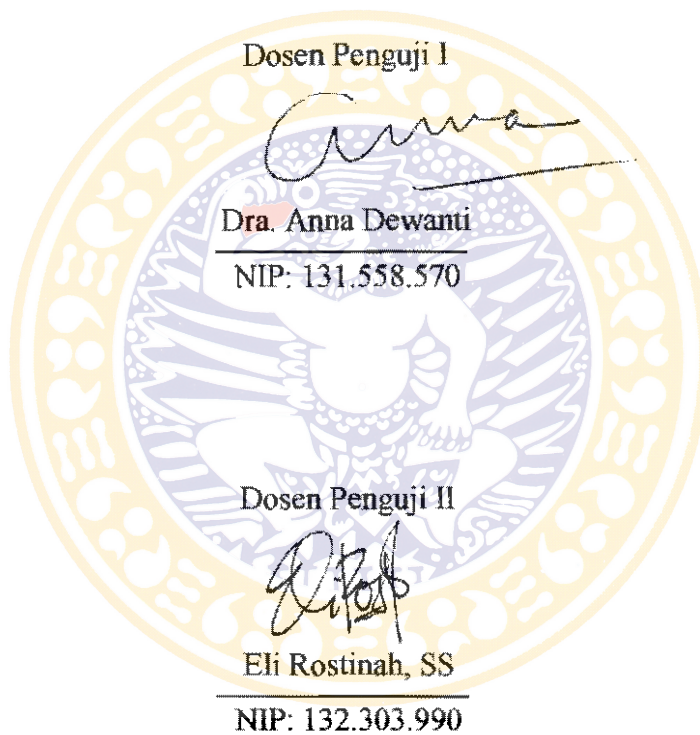
Program Studi D3 Bahasa Inggris

Fakultas Sastra

Universitas Airlangga

Laporan akhir ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji pada tanggal  
20 Juli 2004

Panitia penguji terdiri dari :



## BAB IV

### KESIMPULAN

Transaksi ekspor-impor merupakan hubungan perdagangan internasional antara eksportir dan importir. Dalam pelaksanaan transaksi tersebut terdapat berbagai macam dokumen yang diperlukan. Semua jenis dokumen, baik yang dikeluarkan oleh pengusaha, perbankan, pelayaran dan instansi lain mempunyai peranan yang penting dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Salah satunya adalah dokumen asuransi. Dokumen asuransi merupakan salah satu dokumen induk yang sangat penting karena menjamin keselamatan muatan selama proses pengangkutan.

Transaksi perdagangan luar negeri merupakan usaha perdagangan yang penuh resiko, karena kita tidak bisa memprediksikan apa saja yang akan terjadi selama perjalanan. Dalam proses pengangkutan, terutama di laut banyak sekali resiko yang mungkin timbul mulai dari resiko bencana alam, perbuatan manusia atau bahkan karena sifat barang itu sendiri. Muatan tersebut dapat mengalami kerusakan karena kehujanan, kepanasan, berkarat, meleleh atau mungkin hilang karena pencurian, penggelapan atau ulah manusia yang kurang bertanggung jawab lainnya. Bahkan resiko terbesar mungkin saja terjadi, tidak hanya barang yang rusak atau susut akan tetapi kapal pengangkut itu sendiri yang tenggelam beserta muatannya.

Melihat banyaknya resiko di atas, sudah pasti akan terasa sangat berat bagi importir ataupun eksportir untuk menanggung semua kerugian tersebut. Oleh karena itu asuransi mutlak diperlukan dalam transaksi perdagangan ekspor-impor oleh perusahaan besar termasuk PT. Semen Gresik.

Dalam pelaksanaan prosedur asuransi terdapat pihak-pihak bersangkutan yang menyelesaikan perjanjian tersebut, misalnya perusahaan asuransi sebagai penanggung, pihak pengirim atau pemilik barang sebagai tertanggung, barang muatan sebagai subject matter, ahli penaksir kerusakan dan polis asuransi.

Perjanjian yang terdapat dalam polis asuransi harus dilandaskan pada tiga prinsip utama. Prinsip utama asuransi itu meliputi prinsip itikad baik, prinsip kepentingan tertanggung dan prinsip ganti rugi. Dengan ketiga prinsip di atas persetujuan asuransi dapat berjalan sesuai dengan harapan masing-masing pihak untuk melindungi dari penyalahgunaan pelaksanaan prinsip tersebut dengan ditetapkannya KUHD antara lain pasal 251 yang menitikberatkan pada kejujuran dan itikad baik. Apabila salah satu pihak melakukan penyimpangan maka hak-haknya akan dicabut.

Pelaksanaan prosedur asuransi di PT. Semen Gresik melalui berbagai macam tahap. Tahapan tersebut antara lain mengirimkan korespondensi intern, menentukan perusahaan asuransi dan kondisi pertanggungan, menyampaikan permintaan cover note pada perusahaan asuransi dan menyerahkan kelengkapan dokumen, menyampaikan permintaan polis asuransi, menerima polis asuransi dan memproses pembayaran premi.



Setelah dokumen asuransi diterima, PT. Semen Gresik harus menyimpan dan mengatur dokumen asuransi beserta dokumen ekspor-impor lainnya dalam suatu sistem filing yang sistematis. Karena proses penyelesaian transaksi membutuhkan waktu yang cukup lama dan banyak sekali formalitas yang harus dipenuhi. Keadaan tersebut mengharuskan PT. Semen Gresik untuk melakukan penyimpanan secara sistematis karena kalau terjadi kelalaian sedikit saja maka akan mendatangkan kerugian baik moril maupun materiil.

Sistem filing yang diterapkan di PT. Semen Gresik adalah sistem filing berdasarkan transaksi. Sistem tersebut masih terdapat kekurangannya, oleh karena itu PT. Semen Gresik melakukan sedikit perubahan dengan menerapkan sistem berganda. Jadi bundel-bundel transaksi yang sudah selesai digabungkan menjadi satu bundel dengan mempergunakan prinsip sistem filing berdasarkan jenis produk sehingga kelemahan dari sistem filing berdasarkan transaksi dapat diantisipasi.